

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS yang dipercaya, tertulis pada mushaf-mushaf, disampaikan secara berangsur-angsur, membacanya bernilai ibadah, yang diawali oleh surat al-Fatihah dan diakhiri oleh surat an-Nas<sup>1</sup>.

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup umat muslim, bahkan seluruh umat manusia agar selamat di dunia maupun di akhirat. Daripada itu, apabila manusia tidak berpedoman kepada al-Qur'an, maka manusia akan celaka baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an juga menempati posisi pertama dalam sumber ajaran umat islam dan al-hadits yang menjadi sumber keduanya. Al-Qur'an mempunyai banyak sekali ilmu yang terkandung di dalamnya, mulai dari ilmu tauhid, fiqh, sains, sampai astronomi.

Meskipun al-Qur'an itu menjadi pedoman bagi umat muslim bahkan umat manusia, akan tetapi tidak banyak orang dapat memahami al-Qur'an seutuhnya. Dikarenakan tidak banyak orang yang mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an dan gramatika Bahasa Arab.

Dalam memperoleh isi kandungan al-Qur'an, ada berbagai metode untuk melakukannya. Diantaranya melalui kajian pada naskah al-Qur'an (misalnya munasabah al-Qur'an)<sup>2</sup>, seperti halnya para

---

<sup>1</sup> Al-Tibyān Fī 'Ulūm al-Qur'ān, 8 (Al-Shabuny, 2003)

<sup>2</sup> Zulhammi, Upaya Orang Tua Mendidik Anak Mencintai Al-Qur'an, Al-Fawatih: Jurnal Kajian al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 1, No. 2 (2020) hlm.108.

mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an, akan tetapi metode ini hanya bisa dilakukan oleh orang tertentu yang sangat memahami kajian al-Qur'an dan berbagai ilmu yang menjadi perantara dalam memahaminya. Sedangkan metode yang lainnya bukan hanya fokus kepada naskah semata, akan tetapi metode lebih berpusat terhadap kajian yang berada di luar naskah al-Qur'an. Keduanya sangat berbeda secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari minimnya ilmu pengetahuan dalam memahami makna kandungan al-Qur'an serta ilmu-ilmu yang menopang untuk bisa memahami al-Qur'an. Sehingga tidak sedikit Masyarakat yang menggunakan metode yang kedua untuk bisa mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan/kegiatan sehari-hari dikarenakan mereka menganggap bahwa ada beberapa ayat al-Qur'an yang mempunyai nilai-nilai dalam kehidupan jika mengamalkannya.

Tujuan masyarakat dalam membaca al-Qur'an itu beraneka ragam, diantaranya:<sup>3</sup> Yang pertama, membaca al-Qur'an untuk memperoleh nilai ibadah. Hal ini sesuai dengan pengertian al-Qur'an yang sudah dijelaskan di atas. Maksudnya, dari sekian banyak kitab umat manusia beragama hanya kitab al-Qur'an yang memiliki nilai ibadah jika membacanya. Pernyataan tersebut sangat melekat pada hati masyarakat muslim, sehingga orang muslim ada yang membaca al-Qur'an setelah sholat lima waktu, kegiatan-kegiatan adat istiadat, atau bahkan menyempatkan waktunya untuk membaca al-Qur'an disela-sela kesibukannya.

---

<sup>3</sup> Muhammad Arsad Nasution, Pendekatan Dalam Tafsir (Tafsir Bi AlMatsr, Tafsir Bi Al-Ra'yi, Tafsir Bi Al-Isyari, *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 4, No. 2 (2018), hlm. 147

Tujuan yang kedua, yaitu membaca al-Qur'an untuk mencari petunjuk. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya:

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,”<sup>4</sup>

Selanjutnya, al-Qur'an menjadi pedoman utama umat muslim, segala hal yang bersumber dari al-Qur'an merupakan prinsip hidup umat muslim.<sup>5</sup> Sehingga dalam kehidupan masyarakat sehari-hari al-Qur'an begitu sangat melekat di hati kaum muslim, bahkan pembacaan al-Qur'an dijadikan suatu tradisi di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut terjadi karena pada awal mula masuknya al-Qur'an ke Indonesia itu dalam bentuk amalan, sedangkan cara penyampaianya dalam bentuk lisan. Sehingga masyarakat sudah terbiasa dengan ayat al-Qur'an. Setelah masyarakat menghafal ayat-ayat al-Qur'an, lalu diadakanlah suatu komunitas pengajian. Misalnya, di, mushola, rumah penduduk sekitar, serta masjid sebagai pusat perkumpulan umat muslim untuk membaca dan mengkaji al-Qur'an.

Kebiasaan masyarakat dalam membaca surah-surah tertentu telah menjadi suatu tradisi. Pembiasaan membaca surah tertentu dalam al-Qur'an sudah menjadi kegiatan sehari-hari hingga menjadi tradisi di Pondok Kebon Jambu al-Islamy. Pondok Kebon Jambu al-Islamy

---

<sup>4</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

<sup>5</sup> Sumber Mulia Harahap, Mukjizat AlQur'an, Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan, Vol. 4, No. 2 (2018), hlm. 15.

merupakan salah satu pondok pesantren terbesar yang ada di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon merupakan salah satu pesantren tertua yang ada di Indonesia. Pesantren Babakan berdiri sekitar tahun 1705 M. Pesantren ini didirikan oleh Kyai Jatira. Kyai Jatira adalah gelar yang diberikan kepada KH. Hasanuddin putra KH. Abdul Latief dari desa Pamijahan Plumbon Cirebon. Beliau merupakan bagian dari Keraton Cirebon.<sup>6</sup>

Pondok Kebon Jambu al-Islamy merupakan salah satu pondok pesantren terbesar yang ada di Babakan Ciwaringin. Dengan ribuan santri, pondok pesantren ini termasuk salah satu pondok pesantren terbesar meskipun usia berdirinya terbilang cukup muda yaitu pada tahun 1993 M. Pondok Kebon Jambu al-Islamy diasuh oleh Nyai Hj. Masriyah Amva dan menjadi satu-satunya pondok pesantren di wilayah Babakan yang diasuh oleh seorang perempuan.

Dalam hal ini penulis bertujuan untuk meneliti kegiatan pembacaan surah al-Mulk di Pondok Kebon Jambu al-Islamy agar dapat mengetahui pemaknaan dari para pelaku. Kegiatan ini telah menjadi tradisi sejak tahun 2012 sampai saat ini. Pembacaan surah al-Mulk merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh santri Pondok Kebon Jambu Al-Islamy setiap hari dalam berdzikir selepas menunaikan ibadah salat duha yang dilaksanakan secara bersama-sama. Dalam hal ini, santri beserta pengurus menempatkan bacaan surah al-Mulk sebagai bacaan sakral yang bisa menghasilkan keutamaan bagi setiap orang yang membacanya.

---

<sup>6</sup> Amin Zamzami dkk, Baban Kana (Bandung: Humanoria 2015), hlm. 158.

Akan tetapi, yang menarik disini adalah pembacaan surah al-Mulk yang dilakukan selepas salat Duha. Biasanya salat Duha itu identik dengan ritual ibadah untuk penarik rezeki. Sebagaimana hadis yang tertera dalam kitab Jami' al-Tirmidzi yang diriwayatkan oleh Abi Darda dari Abi Dzarr dari Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ السِّمْنَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهَرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَجِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نَفِيرٍ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَوْ أَبِي ذَرٍّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَنِ اللَّهِ ﷻ أَنَّهُ قَالَ: "يَا ابْنَ آدَمَ ارْكَعْ لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ آخِرَهُ." قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Ja’far bin al-Simnani, Abu Mashar telah menceritakan kepada kami, Isma’il bin ‘Ayyas telah menceritakan kepada kami dari Bahir bin Sa’d dari Khalid bin Ma’dan dari Jubair bin Nufair dari Abi Darda atau Abi Dzarr dari Rasulullah SAW. beliau bersabda: Wahai anak cucu Adam, ruku’lah (salatlah) kamu kepadaku mulai dari awal siang (waktu duha) empat raka’at, maka aku akan mencukupi (kebutuhan)mu pada akhir siang (sore hari)”. Abu ‘Isa berkata: “Ini hadits Hasan yang Gharib (asing)”.

Pada hadis di atas dijelaskan bahwa Allah berfirman dalam hadis qudsi yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW memerintahkan umat manusia agar melaksanakan salat pada permulaan siang (waktu duha) sebanyak 4 raka’at maka Allah akan mencukupi kebutuhannya mulai waktu tersebut hingga sore hari.

Bukan hanya amalan salat Duha saja yang identik di kalangan masyarakat, membaca surah al-Waqi’ah pun identik dengan amalan penarik rezeki. Sebagaimana dalam hadis yang tertera dalam kitab imam Ahmad yang diriwayatkan oleh Syuja’ dari Abi Fatimah:

حَدَّثَنَا شُجَاءٌ عَنْ أَبِي فَاطِمَةَ، قَالَ: قَالَ عُثْمَانُ لابْنِ مَسْعُودٍ: أَلَا أَمُرُّكَ بِعَطَائِكَ، قَالَ: لَا حَاجَةَ لِي بِهِ، قَالَ: يَكُونُ لِبَنَاتِكَ، قَالَ: إِنِّي قَدْ أَمَرْتُ بَنَاتِي أَنْ يَقْرَأْنَ كُلَّ لَيْلَةٍ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: "مَنْ قَرَأَ كُلَّ لَيْلَةٍ، أُوْقَالَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ: سُورَةُ الْوَاقِعَةِ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا"، قَالَ السَّرِيُّ: وَكَانَ أَبُو فَاطِمَةَ لَا يَدْعُهَا كُلَّ لَيْلَةٍ<sup>7</sup>

Artinya:

Syuja' telah menceritakan kepada kami dari Abi Fatimah, ia mengatakan: 'Utsman berkata pada Ibn Mas'ud: ingatlah, apakah aku memerintahkan padamu untuk memberimu?, Ibn Mas'ud menjawab: aku tidak membutuhkannya. 'Utsman berkata: untuk putri-putrimu, Ibnu Mas'ud berkata: Sungguh saya telah memerintahkan putri-putriku untuk membaca surah al-Waqi'ah setiap malam, karena aku telah mendengar Rasulullah SAW. bersabda: "Barangsiapa membaca setiap malam, atau pada malam hari surah al-Waqi'ah, maka ia tidak akan dilanda kemiskinan selamanya", al-Sari berkata: Abu Fatimah tidak menolak setiap malam.

Berbeda dengan surah al-Waqi'ah, keutamaan surah al-Mulk yaitu menghindarkan dari siksa kubur, sebagaimana yang tertera dalam hadis al-Nasa'i yang diriwayatkan oleh Ibn Mas'ud:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ، وَقَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَبُو ثَابِتٍ الْمَدَنِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: "مَنْ قَرَأَ: تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ كُلَّ لَيْلَةٍ مَنَعَهُ اللَّهُ بِهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ" وَكُنَّا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نُسَمِّيْهَا الْمَانِعَةَ، وَإِنَّهَا فِي كِتَابِ اللَّهِ سُورَةٌ مَنْ قَرَأَ بِهَا فِي كُلِّ لَيْلَةٍ فَقَدْ أَكْثَرَ وَأَطَابَ<sup>8</sup>.

<sup>7</sup> Ahmad bin Hanbal, Fadha'il al-Sahabah Li Ahmad bin Hanbal no. 1094.

<sup>8</sup> Al-Nasa'i, Sunan al-Kubra Li al-Nasa'i, nomor 10074 juz 9 hlm. 263

Artinya:

Abdullah bin Abdul Karim telah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaidillah yakni Abu Sabit al-Madani, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Hazim dari Suhail bin Abi Salih dari 'Arfajah bin Abdul Wahid dari 'Ashim bin Abi al-Nujud dari Zir dari 'Abdillah bin Mas'ud, dia berkata: "Siapa saja yang membaca surat Tabaraka al-Ladzi biyadihi al-Mulk (surat al-Mulk) setiap malam, maka Allah akan menjauhkannya dari siksa kubur". Dan kami berada pada zaman Rasulullah SAW, kami memainkannya surat al-Mani'ah. Dan sesungguhnya surat itu dalam kitab Allah ialah surat yang barangsiapa membacanya pada setiap malam, maka lebih banyak dan lebih baik (keutamaannya)".

Bahkan diceritakan bahwa Nabi Muhammad senantiasa membaca surah al-Mulk setiap malam, sebagaimana hadis yang tertera dalam kitab hadits Ahmad bin Hanbal yang diriwayatkan oleh Abi al-Zubair, dari Jabir:

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ لَيْثٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ،

قَالَ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ: أَلَمْ تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ

الْمَلَكُ"<sup>9</sup>

Artinya:

Aswad bin Amir telah menceritakan kepada kami, Hasan bin Salih telah menceritakan kepada kami, dari Abi al-Zubair, dari Jabir, beliau berkata: "Rasulullah SAW tidak tidur sehingga beliau membaca surat alif lam mim tanzil surat al-Sajdah, dan Tabaraka al-Ladzi biyadihi al-Mulk (surat al-Mulk)".

Sebagaimana keutaman-keutamaan yang sudah dicantumkan di atas, keutaman salat Duha dan surah al-Waqi'ah begitu sinkron, yakni sama-sama amalan penarik rezeki atau amalan yang menghindarkan

<sup>9</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal* nomor 14363

pembacanya dari kemiskinan. Sedangkan keutamaan surah al-Mulk menghindarkan pembacanya dari siksa kubur.

Berangkat dari masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara eksplisit mengenai kegiatan rutinitas yang dilaksanakan di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy dengan judul: “Makna Pembacaan Surah Al-Mulk Setelah Salat Duha Di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy”. Pada penelitian ini penulis hanya tertuju pada ruang lingkup tradisi yang ada di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy, tidak melebar kepada kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren. Karena tradisi pembacaan surat al-Mulk yang akan diteliti ini hanya dilaksanakan oleh pelaku yang mukim di pondok, mencakup dewan pengasuh pondok pesantren, dewan pengurus, dan santri. Penulis juga hanya meneliti pondok putra karena pondok putri tidak melaksanakan pembacaan surah al-Mulk.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertumpu pada latar belakang yang sudah disampaikan di atas, rumusan masalah yang akan menjadi pokok bahasan mengenai penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah dan pelaksanaan pembacaan surah al-Mulk setelah salat Duha di Pondok Kebon Jambu al-Islamy?
2. Bagaimana makna pembacaan surah al-Mulk setelah salat Duha di Pondok Kebon Jambu al-Islamy perspektif teori sosiologi Karl Mannheim?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami sejarah dan pelaksanaan pembacaan surah al-Mulk setelah salat Duha di Pondok Kebon Jambu al-Islamy.



2. Untuk memahami makna pembacaan surah al-Mulk setelah salat Duha di Pondok Kebon Jambu al-Islamy perspektif teori sosiologi Karl Mannheim.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Karena meninjau dari tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka manfaat penelitian ini secara umum ialah:

1. Secara teoritis, harapan penulis dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi penulis pada masa mendatang, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan eksplorasi secara mendalam mengenai makna pembacaan surah al-Mulk setelah salat Duha bagi pembaca.
2. Secara praktis, penelitian ini berupaya untuk menginformasikan kepada banyak orang sebagai salah satu bentuk keberagaman memaknai dan mengamalkan ayat suci al-Qur'an yang dilaksanakan oleh komunitas masyarakat muslim Indonesia supaya menjadi suatu kebiasaan yang diamalkan dengan konsisten.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penulis mencantumkan penelitian yang sudah dilakukan oleh para sarjana, sebagai acuan dan inspirasi dalam penulisan ini. Bukan hanya itu, akan tetapi agar ada titik perbedaan diantara penelitian yang sudah ditulis oleh para sarjana. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian yang dimaksud:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zainal Abidin tahun 2021 M yang berjudul “Studi *Living Qur'an*: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana tradisi pembacaan surah Yasin dan al-Mulk oleh santri Pesantren

Darussa'adah Al-Islamy Malang. Dalam penelitian ini ia menggunakan metode penelitian Fenomenologi Husserl yang mana setiap fenomena yang terjadi itu pasti memiliki sejarah.<sup>10</sup> Yang menjadi titik perbedaan dengan yang akan penulis yaitu ia menggunakan metode fenomenologi Husserl sebagai metode penelitian. Sedangkan penulis akan menggunakan metode resepsi sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang memiliki tiga konsep, yakni, *objective meaning*, *ekspresive meaning* dan *documentary meaning*. Sedangkan penelitian ini juga menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis dalam bagaimana memaparkan surah al-Mulk dengan dari segala aspek dan bagaimana mencantumkan beberapa informasi pesantren yang perlu dicantumkan.

2. Skripsi Ainun Jaziroh tahun 2019 M yang berjudul “Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal”. Dalam penelitian ini ia menggunakan teori resepsi dalam menganalisis penelitian. Ia meneliti di lembaga pendidikan yakni pondok pesantren yang secara khusus mengkaji dan menggali ilmu-ilmu agama dan memiliki rutinitas yang teratur dan disiplin.<sup>11</sup> Dua hal inilah yang menjadi kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis. Sedangkan yang akan penulis sajikan itu bukan hanya ruang lingkup surah yang biasa dibaca, penulis juga akan menyajikan ulasan lengkap mengenai salat duha.

---

<sup>10</sup> Ahmad Zainal Abidin, “Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang”, (Malang: 2021).

<sup>11</sup> Ainun Jaziroh, “Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal”, (Semarang 2019).

3. Skripsi yang ditulis oleh Fitroh Ni'matul Kafiyah tahun 2021 M yang berjudul "Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi Living Qur'an Di Mushalla An-Nahdhiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan)". Ia memaparkan tentang resepsi al-Qur'an surah al-Mulk di Mushalla an-Nahdhiyah Kalibata Timur. Dengan membiasakan membaca surah al-Mulk beserta mengkaji kitab tafsir Ibnu Katsir untuk lebih memahami makna kandungan surah al-Mulk.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yakni objek penelitiannya merupakan surah al-Mulk. Dalam penelitian ini juga mencantumkan teori sosiologi pengetahuan (Karl Mannheim). Akan tetapi terdapat juga beberapa perbedaan dalam penelitian ini. Diantaranya, tempat penelitian yang akan penulis teliti khusus dalam masyarakat pesantren berbeda dengan penelitian ini, yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat kota.
4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Afifah tahun 2022 M, dengan judul "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)". Di dalam skripsinya, ia memaparkan tentang bagaimana prosesi pembacaan surat yasin di pondok pesantren Al-Barokah Malang, serta makna pembacaan surat Yasin dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Di dalamnya ia menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengharuskan observasi.<sup>13</sup> Yang menjadi titik

---

<sup>12</sup> Fitroh Ni'matul Kafiyah, "Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi Living Qur'an Di Mushalla An-Nahdhiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan)", (Jakarta: 2021).

<sup>13</sup> Nur Afifah, berjudul "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran Dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)" (Malang: 2022).

persamaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitiannya di pondok pesantren, dan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim. Sedangkan yang menjadi titik perbedaannya yaitu, dalam penelitian ini membahas tradisi pembacaan surat yasin setelah salat subuh, sedangkan yang penulis teliti adalah tradisi pembacaan surat al-Mulk setelah salat duha.

5. Skripsi yang ditulis oleh Novianti Wahyuningsih A W tahun 2021 yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi’ah dan Al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Plus Cianjur)”. Dalam penelitian ini menerangkan tentang bagaimana santri membiasakan membaca surat al-Waqi’ah dan surat al-Mulk dalam sehari-hari. Kegiatan ini sudah dijadikan program oleh pesantren untuk membiasakan diri dalam membaca surat tersebut yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pembacaan surat al-Waqi’ah dibaca setelah salat subuh, sedangkan surat al-Mulk dibaca setelah salat isya. Dalam penelitian ini, peneliti bukan hanya meneliti program yang sudah berjalan. Akan tetapi, peneliti juga meneliti beberapa santri yang membiasakan diri dalam membaca surat al-Waqi’ah dan al-Mulk di luar jadwal yang ditentukan oleh pesantren.<sup>14</sup> Yang menjadi titik persamaan dengan penelitian ini adalah, sama-sama meneliti tradisi pembacaan surat al-Mulk. Tak hanya itu, yang menjadi tempat penelitiannya juga bertempat di pondok pesantren. Hanya saja, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis. Yakni, walaupun sama-sama meneliti surat al-Mulk, penelitian ini bukan hanya meneliti surat al-Mulk saja, tapi berikut dengan surat al-

---

<sup>14</sup> Novianti Wahyuningsih AW, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi’ah dan Al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Plus Cianjur)”, (Bandung: 2021).

Waqi'ah. Selanjutnya, penelitian ini tidak menggunakan teori sosiologi pengetahuan, sedangkan penulis menggunakannya.

6. Jurnal yang ditulis oleh Adung Abdur Rohman tahun 2021 dengan judul “Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup”. Dalam penelitian ini membahas tentang konsep keberkahan hidup dengan membiasakan diri untuk senantiasa membaca surat al-Mulk dan al-Waqi'ah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengungkap konsep berkah dengan beberapa cara, yakni membaca al-Qur'an, dzikir dan duduk Bersama orang-orang saleh. Penelitian ini bertempat di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin kabupaten Cirebon.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin kabupaten Cirebon. Surat yang diteliti juga sama, yakni surat al-Mulk. Hanya saja penulis tidak mencantumkan surat al-Waqi'ah. Sedangkan poin yang menjadi titik perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan resepsi teori sosiologi pengetahuan. Sedangkan penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan madzhab Karl Manheim.
7. Jurnal yang ditulis oleh Drs. Muhammad, MA, H. Ahmad Perdana Indra, M.Ag dan Halimah pada tahun 2020 dengan judul “Living Qur'an: Fadhillah surah al-Mulk dalam Tafsir Ibnu Katsir (Kajian terhadap Tradisi dalam Membaca Surah al-Mulk Ba'da Maghrib di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Muara Mais Jambur Kabupaten

---

<sup>15</sup> Adung Abdur Rohman, “Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup”, (Bandung: 2021) Jurnal Iman dan Spiritualitas.

Mandailing Natal)”.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan tentang fadhilah-fadhilah yang terkandung dalam surah al-Mulk yang ditafsirkan oleh Ibnu Katsir. Ibnu Katsir dikenal sebagai ahli hadits. Oleh karena itu, banyak sekali hadits yang ditulis dalam tafsirnya. Seperti yang terdapat dalam penelitian ini yang mencantumkan hadits dalam menerangkan fadhilah surah al-Mulk.

8. Jurnal yang ditulis oleh Dian Erwanto dan Nur Ahid pada tahun 2022 dengan judul “MAKNA KEKUASAAN ILAHI STUDI TAFSIR SURAT AL-MULK 1”.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini hanya menjelaskan penafsiran surah al-Mulk ayat 1. Walaupun hanya satu ayat, penafsirannya begitu dalam sehingga mudah dipahami. Pada ayat satu surah al-Mulk menjelaskan tentang kekuasaan Allah. Kekuasaan Allah tidak bisa dibandingkan dengan kekuasaan makhluk-Nya. Dialah raja dari segala raja. Yang paling berkuasa di alam semesta. Dalam penelitian ini juga menjelaskan secara eksplisit dengan logika ilmiah perspektif al-Ghazali.
9. Jurnal yang ditulis oleh Lutfatul Husna dan Ahmad Zainal Abidin pada tahun 2020 dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur”.<sup>18</sup> Pada penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur khususnya

---

<sup>16</sup> Drs. Muhammad MA dkk, “Living Qur’an: Fadhilah surah al-Mulk dalam Tafsir Ibnu Katsir (Kajian terhadap Tradisi dalam Membaca Surah al-Mulk Ba’da Maghrib di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Muara Mais Jambur Kabupaten Mandailing Natal)” (Al-I’jaz: Jurnal Kewahyuan Islam, 2020), hlm. 208.

<sup>17</sup> Dian Erwanto, “Makna Kekuasaan Ilahi Studi Tafsir Surat Al-Mulk 1” (Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan kajian keislaman, 2022), hlm 18.

<sup>18</sup> Lutfatul Husna dan Ahmad Zainal Abidin, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur” (Jurnal Ulunnuha, 2020), hlm 16.

tentang tradisi membaca surah al-Waqi'ah dan surah al-Mulk setelah salat fardu. Pada penelitian ini dijelaskan waktu pelaksanaan tradisi tersebut. Pembacaan surah al-Waqi'ah dilaksanakan setelah salat subuh sedangkan pembacaan surah al-Mulk dilaksanakan setelah salat maghrib. Tradisi ini dilaksanakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru dari pengasuh pesantren ini. Dilaksanakannya tradisi ini juga dengan harapan agar senantiasa diberkahi, diberi rizki dan diselamatkan dari siksa kubur oleh sang pencipta. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi Karl Manheim dengan tiga pemaknaannya.

10. Jurnal yang ditulis oleh Mohamad Nur Fuad tahun 2021 dengan judul “Studi Surah Al-Mulk Tentang Materi dan Metode Dakwah Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili”.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, ia menjelaskan beberapa poin, dengan poin utamanya adalah materi dakwah dan surah al-Mulk. Dalam materi dakwah, ia menjelaskan tentang metode dakwah, objek dakwah dan media dakwah. Dalam poin surah al-Miulk, ia menjelaskan tentang kandungan dan keutamaan surah al-Mulk, pengelompokkan surah al-Mulk berdasarkan isi kandungan, serta materi dan metode dakwah yang terdapat dalam surah al-Mulk.

## **F. Landasan Teoretik**

Sosiologi pengetahuan merupakan suatu cabang ilmu baru dari Sosiologi. Sosiologi pengetahuan merupakan ilmu yang mempelajari antara masyarakat dan pemikir. Sosiologi pengetahuan meliputi studi sistematis dari pengetahuan, gagasan serta fenomena

---

<sup>19</sup> Mohamad Nur Fuad, “Studi Surah Al-Mulk Tentang Materi dan Metode Dakwah Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili” (An-Nida: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2021), hlm 107.

intelektual. Tujuan dari sosiologi pengetahuan ini yakni memahami secara mendalam tentang hubungan masyarakat dengan pengetahuan.<sup>20</sup>

Untuk itu terkait dengan penelitian tradisi pembacaan surat Al-Mulk setelah salat duha di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy, penulis meminjam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dalam meneliti prosesi dan makna dari perilaku sosial tersebut.

Menurut Karl Mannheim tindakan manusia terbentuk oleh dua dimensi yaitu, perilaku (behavior) dan makna (meaning). Sehingga sudah sewajarnya mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku untuk memahami suatu tindakan sosial. Ada tiga macam dalam membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial, sebagai berikut:

1. Makna objektif, yaitu makna sebenarnya yang ditunjukkan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.
2. Makna ekspresif, yaitu makna yang ditunjukkan oleh pemeran/pelaku tindakan tersebut.
3. Makna dokumenter, yaitu makna tersirat yang tidak diketahui oleh pelaku tindakan. Maksudnya, pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa ada suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini makna objektif akan dideskripsikan, dalam hal ini yaitu makna dasar yang melatarbelakangi pembacaan surat Al-

---

<sup>20</sup> Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam, Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Jakarta: Pustaka Pelajar 2010), hlm. 49.

<sup>21</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran HistorisNormatif*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Yogya), 1999, hlm. 15-16.



Mulk setelah salat Duha, makna ekspresif yaitu bagaimana tindakan pelaku dalam mengamalkan pembacaan surah al-Mulk setelah salat Duha dan makna dokumenter, yaitu makna yang tidak disadari oleh pelaku yaitu makna tersirat atau yang tersembunyi dari surah al-Mulk setelah salat Duha di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy.

### **G. Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) supaya dapat menyelesaikan permasalahan penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melakukan penelitian dengan berdasarkan data di lapangan yang terkait dengan subjek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif

Data-data penelitian terkait Pondok Kebon Jambu Al-Islamy merupakan data yang akan penulis gunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah informan seperti pengasuh (pimpinan pondok) maupun pengurus (pelaksana sistem kegiatan) Pondok Kebon Jambu Al-Islamy. Sedangkan subjek penelitian ini adalah orang-orang yang akan diwawancarai langsung untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Setiap peran para pelaku pastinya berbeda sudut pandang. Data yang diperoleh akan menyempit pada kesimpulan mengenai *Living Qur'an* yang dilakukan oleh Pondok Kebon Jambu Al-Islamy memiliki dampak seperti apa bagi para pelaksana.

Kemudian data juga diperoleh berdasarkan dokumentasi terkait beberapa buku dan literatur lainnya yang menuliskan tentang kajian *Living Qur'an*, sosiologi pengetahuan, keutamaan surah al-Mulk, serta beberapa dokumen berupa foto dalam pelaksanaan pembacaan surah al-Mulk di Pondok Kebon Jambu al-Islamy.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, penulis melakukan reduksi data. Yakni menggabungkan dan menyeragamkan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk literatur yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi diubah dalam bentuk literatur sesuai dengan formatnya masing-masing. Secara garis besar, penulis akan Menyusun menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, surah al-Mulk, salat Duha dan deskripsi lokasi, sosiologi pengetahuan, analisis pembacaan surah al-Mulk setelah salat Duha dan penutup.

#### 1. Tempat dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat yang akan diteliti yaitu Pondok Kebon Jambu al-Islamy yang berlokasi di kabupaten Cirebon, tepatnya di jalan Kebon Jambu no. 1 desa Babakan kecamatan Ciwaringin kabupaten Cirebon

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat mendapatkan data yang sesuai dan mendukung dalam penelitian, penulis akan menyebutkan teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan, sebagai berikut:

##### a. Observasi

Dalam tahap ini, penulis mengamati secara langsung ke lapangan dengan melaksanakan kunjungan ke Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon yang terletak di kabupaten Cirebon paling barat. Setelah itu penulis mengikuti kegiatan pembacaan surah Al-Mulk bersama para santri.

## b. Wawancara

Wawancara menurut KBBI adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Dalam definisi lainnya yaitu tanya jawab peneliti dengan narasumber.<sup>22</sup> Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan non terstruktur.

Narasumber dalam penelitian ini meliputi santri yang berada di lingkungan pondok, beberapa pengurus pondok, dan pengasuh pondok. Dengan ketiga jenis narasumber ini, akan bisa mewakili dari keseluruhan yang melaksanakan kegiatan tersebut. Karena penulis memilih narasumber dengan berdasarkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang berbeda.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi tersebut meliputi sejarah berdirinya pondok pesantren, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil wawancara dan observasi juga dokumentasi harus melalui proses analisis data agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya:

- a. Pengumpulan data: penulis melakukan wawancara, observasi dan hal lainnya serta hasil pelaksanaan tersebut adalah data

---

<sup>22</sup> <https://kbbi.web.id/wawancara>

yang selanjutnya disusun dalam rangkaian informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

- b. Reduksi data: melakukan pengumpulan, penggabungan dan penyeragaman terhadap informasi penting yang berkaitan dengan masalah penelitian dari segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk literatur yang akan dianalisis dan menyaring hal-hal yang tidak diperlukan. Kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan format topik permasalahan.

## **H. Rencana Sistematika Penulisan**

Rencana sistematika penulisan ini disusun berdasarkan bab per bab. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun akan menjadi acuan dan gagasan utama pada masing-masing bab. Kemudian, teknik penulisan dalam penelitian ini mengacu pada rekomendasi ketua prodi ilmu Al-Qur'an dan tafsir mengenai pedoman penulisan proposal penelitian yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

**Bab I** berisi Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, landasan teoretik, metode penelitian dan rencana sistematika pembahasan.

**Bab II** berisi Surah Al-Mulk dan Salat Duha. Dalam bab ini menjelaskan tentang nama surah Al-Mulk, *asbāb an-nuzūl* surah Al-Mulk, keutamaan surah Al-Mulk, hukum dan keutamaan salat Duha.

**Bab III** berisi Gambaran Umum Pondok Kebon Jambu Al-Islamy. Dalam bab ini menerangkan deskripsi lokasi penelitian, letak geografis, sejarah Pondok Kebon Jambu Al-Islamy dan profilnya

**Bab IV** menerangkan Pemaknaan surah Al-Mulk setelah salat Duha di Pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Tentang sejarah dan pelaksanaan pembacaan surah al-Mulk setelah salat Duha serta makna pembacaan surah al-Mulk setelah salat Duha di Pondok Kebon Jambu al-Islamy.

**Bab V** adalah Penutup yang berisi kesimpulan, saran dan diakhiri daftar pustaka. Kesimpulan menjelaskan jawaban dari permasalahan secara ringkas sedangkan saran berisi tentang hikmah yang dapat diambil dari kajian ilmiah agar dapat memunculkan penelitian yang lebih lengkap.

